

## BAB IV

### LAPORAN HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Pelaksanaan Penelitian

##### 1. Jadwal Penelitian

Penelitian ini ditujukan kepada siswa RA - B Hidayatullah II Gunung Gedangan Mojokerto antara yang menggunakan media flashcard dengan media konvensional atau dengan kata lain kelompok eksperimen dan kelompok kontrol, dengan jumlah pertemuan 6 kali pertemuan, dengan durasi waktu 45 menit/pertemuan.

Jadwal penelitian adalah sebagai berikut :

No	Hari, Tanggal	Pukul	Kegiatan	Keterangan
1.	Senin 05 Nov 2012	11.00	Menyerahkan surat pengantar penelitian skripsi ke RA. Hidayatullah II Mojokerto	Menyerahkan surat pengantar penelitian skripsi kepada Kepala RA. Hidayatullah II Mojokerto
2.	Selasa 06 Nov 2012	10.00-11.30	Penelitian pertama, mengadakan Pretest	Untuk mengetahui skor awal kemampuan membaca

				<p>permulaan pada anak TK B RA Hidayatullah IIMojokerto , dan membuat group</p> <p>meching untuk kelompk eksperimen</p> <p>dan kelompok kontrol.</p>
3.	<p>Kamis</p> <p>08 Nov 2012</p>	<p>10.00-10.45</p> <p>10.45-11.30</p>	<p>Penelitian kedua,</p> <p>Pemberian intervensi untuk kelompok eksperimen</p> <p>Pelajaran konvensional untuk kelompok kontrol</p>	<p>Pemberian Intervensi pertama yang di berikan oleh peneliti dengan menggunakan media kata bergambar yaitu pengenalan huruf-huruf Pelajaran konvensional pertama yang di berikan oleh peneliti adalah pengenalan huruf-huruf</p>

4.	<p>Senin</p> <p>12 Nov 2012</p>	<p>10.00-10.45</p>	<p>Penelitian ketiga,</p> <p>Pemberian intervensi untuk kelompok eksperimen</p>	<p>Pemberian Intervensi kedua, yang di berikan oleh peneliti dengan menggunakan media kata bergambar yaitu pengenalan unsur-unsur linguistik</p>
----	---------------------------------	--------------------	---	--



		10.45-11.30	Pelajaran konvensional untuk kelompok kontrol	Pelajaran konvensional keempat yang di berikan oleh peneliti adalah pengenalan korespondensi pola ejaan dengan bunyi
7.	Kamis 22 Nov 2012	10.00-10.45	Penelitian keenam, Pemberian intervensi untuk kelompok eksperimen	Pemberian Intervensi kelima yang di berikan oleh peneliti dengan menggunakan media kata bergambar yaitu membaca, kata dengan lafal yang tepat  Pelajaran konvensional kelima yang di berikan oleh peneliti adalah membaca kata dengan lafal yang tepat
		10.45-11.30	Pelajaran konvensional untuk kelompok kontrol	
8.	Senin 26 Nov 2012	10.00-10.45	Penelitian ketujuh, Pemberian intervensi untuk kelompok eksperimen	Pemberian Intervensi keenam yang di berikan oleh peneliti dengan menggunakan media kata bergambar yaitu membaca kata dengan lafal yang tepat

		10.45-11.30	Pelajaran konvensional untuk kelompok kontrol	Pelajaran konvensional keenam yang di berikan oleh peneliti adalah membaca kata dengan lafal yang tepat
9.	Kamis 29 Nov 2012	10.00-10.45  10.45-11.30	Penelitian kedelapan,  Posttest kelompok eksperimen  Posttest kelompok Control	untuk mengetahui perubahan kemampuan membaca permulaan antara KE dan. KK, setelah dikasi intervensi dan pelajaran konvensional
10.	Senin 03 Des 2012		Pengambilan suratketerangan telah mengadaka penelitian di RA Hidayatullah II Mojokerto	Pengambilan surat keterangan telah mengadakan penelitian di RA Hidayatullah II Mojokerto

## 2. Persiapan Penyusunan Alat Ukur

Metode pengumpulan data penelitian ini menggunakan tes kemampuan membaca siswa (secara lisan dan tulisan) dan metode observasi. Skor penelitian kemampuan membaca dalam penelitian ini menggunakan skor atau data ordinal, yang penelitiannya di dasarkan skor nilai 1, 2, dan 3, dengan kriteria sebagai berikut :

a. Nilai 1 (skor terendah)

Jika siswa hanya bisa mengenal huruf, tapi belum bisa membedakan huruf konsonan dan huruf vokal, belum bisa membaca kata sesuai gambar.

b. Nilai 2

Jika siswa mampu membedakan huruf konsonan dan huruf vokal, mampu menghubungkan huruf-huruf tapi belum bisa membaca kata dengan lancar.

c. Nilai 3 (skor maksimal)

Jika siswa mampu mengenal kata dan membaca kata dengan lancar, tanpa melihat gambar.

Kriteria penghitungan nilai adalah pemerolehan skor kemampuan membaca yang di dapat siswa di bagi skor kemampuan membaca maksimal dikalikan dengan 100%. Setelah di dapat nilai kemampuan membaca siswa, dilakukan group meching meliputi : 1) kemampuan membaca siswa kelompok eksperimen dan kelompok kontrol setara, yakni

siswa yang mendapat nilai antara 12 s/d 28, 2) jumlah subyek penelitian 10 siswa masing-masing untuk kelompok eksperimen dan kelompok kontrol, 3) sosial ekonomi (kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dimana status sosial ekonominya setara), 4) jenis kelamin (menyamakan perbandingan jumlah laki-laki dan perempuan pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol).

### **3. Deskripsi Hasil Penelitian**

#### **a. Hasil Penelitian Tanggal 06 Nopember 2012**

Penelitian Tanggal 06 Nopember 2012 pukul 10.00 - 11.30 WIB merupakan penelitian awal yang memiliki tujuan untuk mengetahui skor awal kemampuan membaca permulaan pada subyek sebelum diberikan intervensi. Dan Melaksanakan group meching untuk menyetarakan kondisi awal antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol, yakni siswa yang mendapat nilai antara 40 s/d 60 sebanyak 10 siswa untuk kelompok eksperimen dan 10 siswa untuk kelompok kontrol, dengan tujuan agar kedua kelompok dalam kondisi yang sama sebelum diberikan intervensi.

Dalam pertemuan ini, peneliti mengajak siswa (anak RA-B yang di jadikan subyek) untuk tes kemampuan membaca dengan cara memberikan soal *pretest*, yaitu pertama tes membaca: anak diminta untuk membaca soal-soal *pretest* yang sudah dipersiapkan oleh peneliti, seperti menggunakan lembar soal berisi huruf a,b,d,e,i,k,l,m,o,p,s,t,u, dan beberapa kata seperti: “apel”, “bola”,

“matahari”, “susu”, “kuda”, “pepaya”, “udang”, dan “dasi”. Tes kedua yaitu menulis: anak diminta untuk menulis huruf a,b,d,e,i,k,l,m,o,p,s,t,u, dan menulis kata seperti: apel, kado, kuda, mata, dasi. Dalam proses tes kemampuan membaca peneliti maupun guru tidak memberikan intervensi sedikitpun agar hasilnya murni (sebelum siswa mengenal dan menggunakan media kata bergambar).

Pada penelitian dijelaskan sebagai berikut:

1) Langkah persiapan

Peneliti mempersiapkan instrument *check list* kemampuan membaca permulaan, serta mempersiapkan soal *pretest* yang akan diberikan kepada siswa RA- B Hidayatullah II Mojokerto.

2) Langkah pelaksanaan

a) Tahap pembukaan:

- (1) Peneliti memberikan salam sapa kepada siswa.
- (2) Peneliti memimpin do'a sebelum mengawali kegiatan.

b) Tahap kegiatan:

- (1) Memberitahukan kepada siswa kalau hari ini belajar membaca.
- (2) Anak di panggil maju kedepan satu persatu bergantian.
- (3) Tes pertama yaitu membaca huruf a,b,d,e,i,k,l,m,o,p,s,t,u, dan beberapa kata seperti : “apel”, “bola”, matahari”, ”susu”, ”kuda”, “palu”, “bola”, dan “dasi”. Tes kedua yaitu

tes tulis : anak diminta untuk menulis huruf a,b,d,e,i,k,l,m,o,p,s,t,u, dan menulis kata seperti: “apel”, “kado”, “kuda”, “mata”, “dasi”. yaitu, dengan cara mendekte huruf konsonan dan kata-kata yang sudah di siapkan oleh peneliti.

(4) Anak yang menunggu panggilan atau anak yang sudah di panggil untuk tes kemampuan membaca, tugas selanjutnya anak diminta mengerjakan tugas yang di berikan oleh guru, agar proses pretest bedalan dengan lancar dan anak-anak tidak sampai bermain dan kondisi anak tetap belajar seperti biasa.

c) Tahap akhir:

(1) Peneliti menyampaikan bahwa kegiatan selesai.

(2) Mempersilahkan anak-zanak untuk istirahat.

3) Hasil pengamatan

Awal anak-anak merasa bingung dan senang ketika peneliti menunjukkan soal *pretest* berupa beberapa huruf dan kata-kata yang harus mereka baca dan tulis. Mereka merasa bingung karena belum pernah mendapatkan soal seperti peneliti berikan. Kemudian senang, karena mereka menganggap, ada guru baru. Setelah peneliti memanggil anak maju kedepan satu persatu untuk tes membaca yaitu berupa membaca huruf konsonan dan beberapa kata dan tes tulis yaitu berupa mendekte huruf konsonan dan kata-

kata. Soal-soal tes ini yang harus di selesaikan oleh siswa agar dapat mengetahui kemampuan membaca permulaan anak. Semangat anak-anak sangat luar biasa, mereka tidak pernah menyerah dan tidak mengeluh ketika menjalani beberapa tes yang diberikan oleh peneliti.

#### 4) Refleksi

Saat kegiatan tes kemampuan membaca berlangsung dan beberapa anak menunggu giliran untuk di panggil, tiba-tiba ada salah satu anak yang tidak sabar menunggu giliran maju ke depan, siswa langsung berdiri dan melihat soal gambar yang ada, menimbulkan teman-teman yang lain ikut maju kedepan semua ingin melihat soal tersebut. Suasana menjadi ramai karena semua ingin cepat dipanggil gilirannya. Akhirnya salah satu guru mencoba memberi pengertian pada anak-anak agar dapat kembali tenang dan mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru - sambil menunggu giliran untuk maju ke depan.

#### **b. Hasil Penelitian Tanggal 08 Nopember 2012**

Penelitian tanggal 08 November 2012 merupakan penelitian yang kedua, yaitu memberikan intervensi yang pertama setelah diadakan *pretest*. Kemudian setelah diketahui skor hasil *pretest* lalu membentuk group matching untuk menyetarakan kondisi awal antara 2 kelompok dan menentukan kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.

Pemberian intervensi pertama pada kelompok eksperimen yaitu membahas materi tentang pengenalan huruf-huruf dengan menggunakan media kata bergambar, mulai pukul 10.00-10.45 WIB. Dan pelajaran konvensional pertama pada kelompok kontrol yaitu pengenalan huruf, –huruf, mulai pukul 11.15-12.00 WIB.

Pada penelitian dijelaskan sebagai berikut:

1) Langkah persiapan

Peneliti menyiapkan beberapa media kata bergambar untuk kelompok eksperimen, sesuai dengan materi yang di berikan yaitu pengenalan huruf-huruf. Dan menyiapkan beberapa materi pengenalan huruf-huruf untuk pembelajaran konvensional pada kelompok kontrol.

2) Langkah pelaksanaan

a) Tahap pembukaan:

- (1) Peneliti memberikan salam sapa kepada siswa.
- (2) Peneliti memimpin do'a sebelum mengawali kegiatan.

b) Tahap kegiatan :

- (1) Menyuruh anak untuk memasukkan semua alat tulis dan buku ke dalam laci.
- (2) Memberitahukan kepada siswa kalau hari ini belajar mengenal huruf-huruf dengan menggunakan media kata bergambar.

- (3) Peneliti menunjukkan beberapa huruf-huruf yang harus di kuasai oleh siswa yang sesuai dengan media kata bergambar.
- (4) Peneliti mengenalkan atau menyebutkan satu persatu huruf secara oral kepada anak-anak.
- (5) Anak-anak diminta bersamaan untuk membaca ulang huruf-huruf yang di tunjukkan pada anak-anak yang sudah di kenalkan oleh peneliti.
- (6) Anak-anak bergantian di panggil namanya untuk membaca huruf yang di tunjukkan peneliti ke anak-anak.
- (7) Peneliti menyuruh siswa satu persatu maju kedepan untuk menuliskan huruf yang di sebutkan peneliti.
- (8) Mengajari dan memberikan contoh ulang saat siswa masih mengalami kesulitan atau kesalahan pada saat penulisan hurufhuruf yang disebutkan oleh peneliti.

c) Tahap akhir:

- (1) Peneliti menyampaikan bahwa kegiatan selesai.
- (2) Mempersilahkan anak-anak untuk istirahat.

3) Hasil pengamatan

Anak-anak pada kelompok eksperimen sangat senang sekali ketika peneliti membawa dan menunjukkan beberapa media kata bergambar. Ketika peneliti mengenalkan beberapa huruf mereka sangat memperhatikan. Dan saat peneliti menyuruh mereka maju

satu persatu, sebagian ada yang langsung mau maju dan sebagian ada yang tidak mau maju karena malu. Saat intervensi pertama di berikan, siswa yang paling aktif adalah *Bima* yang sangat pemalu adalah *Nadia*. Sedangkan yang lainnya biasa-biasa saja (tidak terlalu aktif dan tidak terlalu pemalau). Pada pemberian intervensi pertama ini anak-anak juga ada peningkatan dalam menulis huruf dan menghafal huruf.

#### 4) Refleksi

Setelah pemberian intervensi sudah berlangsung selama 45 menit, siswa sudah banyak yang berdiri dan berpindah-pindah dari tempat duduknya karena tergesah-gesah ingin istirahat, melihat jam sudah mendekati jam sebelas Siang (waktu istirahat), bahkan ada anak yang suka mengganggu temannya sampai terjatuh dari tempat duduknya karena tingkahnya.

### c. Hasil penelitian tanggal 12 November 2012

Penelitian tanggal 12 November 2012 pukul 10.00-10.45 WIB merupakan penelitian yang ketiga yaitu memberikan intervensi kedua pada kelompok eksperimen setelah dilakukan intervensi yang pertama.

Pemberian intervensi yang kedua ini adalah membahas materi tentang pengenalan unsur-unsur linguistik dengan menggunakan media kata bergambar.

Pada penelitian dijelaskan sebagai berikut :

1) Langkah persiapan

Peneliti menyiapkan beberapa media kata bergambar untuk kelompok eksperimen, sesuai dengan materi yang di berikan yaitu materi tentang pengenalan unsur-unsur linguistik. Dan menyiapkan beberapa materi tentang pengenalan unsur-unsur linguistik untuk pembelajaran konvensional pada kelompok kontrol. .

2) Langkah pelaksanaan

a) Tahap pembukaan:

- (1) Peneliti memberikan salam sapa kepada siswa.
- (2) Peneliti memimpin do'a sebelum mengawali kegiatan.

b) Tahap kegiatan :

- (1) Menyuruh anak untuk memasukkan semua alas tulis dan buku ke dalam laci.
- (2) Memberitahukan kepada siswa kalau hari ini belajar pengenalan unsur-unsur linguistik dengan menggunakan media kata bergambar.
- (3) Peneliti menunjukkan beberapa unsur-unsur linguistik yang harus dikuasai oleh siswa yang sesuai dengan media kata bergambar.
- (4) Peneliti mengenalkan atau menyebutkan satu persatu perbedaan bunyi huruf secara oral kepada anak-anak.
- (5) Anak-anak diminta bersamaan untuk membaca ulang huruf-

huruf yang di tunjukkan pada anak-anak yang sudah di kenalkan oleh peneliti.

(6) Anak-anak bergantian dipanggil namanya untuk membaca huruf yang ditunjukkan peneliti ke anak-anak.

(7) Peneliti menyuruh siswa satu persatu maju kedepan untuk menuliskan huruf yang disebutkan peneliti.

(8) Mengajari dan memberikan contoh ulang saat siswa masih mengalami kesulitan atau kesalahan pada saat penulisan huruf-huruf yang di sebutkan oleh peneliti.

c) Tahap akhir :

(1) Peneliti menyampaikan bahwa kegiatan selesai.

(2) Mempersilahkan anak-anak untuk istirahat.

3) Hasil pengamatan

Pada pemberian intervensi kedua ini, semua siswa yang menjadi subyek merasa senang dan semangat sekali melihat dan bertemu dengan peneliti. Mereka langsung mengajak peneliti masuk kelas dan belajar membaca lagi menggunakan media kata bergambar (flashcard) yang peneliti bawa. Anak-anak semangat dan berebut ingin melihat media kartu kata bergambar (flashcard) yang di bawa peneliti, hampir semua anak-anak maju ke depan. Teori hari ini yang dikenalkan kepada anak-anak yaitu pengenalan unsur-unsur linguistik dalam membaca yaitu perbedaan cara membaca bunyi huruf.

#### 4) Refleksi

Saat peneliti memberikan intervensi kedua dan menunjukkan media kata bergambar pada anak-anak, tiba-tiba salah satu anak yang menangis karena bertengkar dengan salah satu temannya. Hanya karna ingin berebut untuk duduk bangku yang paling depan. Peneliti pun memberi keduanya untuk duduk didepan mereka pun mulai senang, karena anak-anak ingin melihat lebih dekat media kata bergambar yang di bawah oleh peneliti.

#### **d. Hasil penelitian tanggal 19 November 2012**

Penelitian tanggal 19 November 2012 pukul 10.00-10.45 WIB merupakan penelitian yang keempat yaitu memberikan intervensi ketiga pada kelompok eksperimen setelah dilakukan intervensi yang kedua. Pemberian intervensi yang ketiga ini adalah membahas materi tentang pengenalan korespondensi pola ejaan dengan bunyi dengan menggunakan media kata bergambar.

Pada penelitian dijelaskan sebagai berikut:

##### 1) Langkah persiapan

Peneliti menyiapkan beberapa media kata bergambar untuk kelompok eksperimen, sesuai dengan materi yang di berikan yaitu materi tentang pengenalan korespondensi pola ejaan dengan bunyi. Dan menyiapkan beberapa materi tentang pengenalan korespondensi

pola ejaan dengan bunyi untuk pembelajaran konvensional pada kelompok kontrol.

2) Langkah pelaksanaan

a) Tahap pembukaan:

Peneliti memberikan salam sapa kepada siswa.

Peneliti memimpin do'a sebelum mengawali kegiatan.

b) Tahap kegiatan:

(1) Menyuruh anak untuk memasukkan semua alat tulis dan buku ke dalam laci.

(2) Memberitahu kepada siswa kalau hari ini belajar mengenal korespondensi pola ejaan dengan bunyi dengan menggunakan media kata bergambar.

(3) Peneliti mencontohkan beberapa korespondensi pola ejaan dengan bunyi sesuai dengan media kata bergambar.

(4) Peneliti mengenalkan atau mencontohkan satu persatu korespondensi pola ejaan dengan bunyi secara oral kepada anak-anak.

(5) Anak-anak diminta bersamaan untuk membaca ulang pola ejaan kata dengan bunyi, yang sesuai dicontohkan oleh peneliti.

(6) Anak-anak bergantian dipanggil namanya untuk membaca huruf yang dicontohkan peneliti ke anak-anak.

(7) Peneliti menyuruh siswa satu persatu maju kedepan untuk menuliskan kata sesuai gambar yang diperlihatkan oleh peneliti.

(8) Mengajari dan memberikan contoh ulang saat siswa masih mengalami kesulitan atau kesalahan pada pola ejaan dengan bunyi secara oral kepada anak-anak.

c) Tahap pengakhiran:

(1) Peneliti menyampaikan bahwa kegiatan selesai.

(2) Mempersilahkan anak-anak untuk istirahat.

3) Hasil pengamatan

Pada pemberian intervensi ketiga, peneliti memberikan contoh tentang korespondensi pola ejaan dengan bunyi. Beberapa anak ada yang langsung mengerti penjelasan dari peneliti sedangkan anak-anak yang lainnya, ada yang belum bisa mengerti penjelasan dari peneliti. Peneliti pun mengajari dan memberikan contoh ulang saat siswa masih mengalami kesulitan atau kesalahan pada pola ejaan dengan bunyi secara oral kepada anak-anak.

4) Refleksi

Ketika anak-anak dipanggil peneliti satu persatu untuk membaca ulang pola ejaan dengan bunyi yang sudah dicontohkan oleh peneliti, ada salah satu anak yang langsung menirukan dan ada yang masi malu-malu untuk menirukan peneliti. Tapi anak-anak

tetap menunjukkan semangatnya untuk belajar membaca meskipun mereka sebagian ada yang belum mampu untuk mengeja.

**e. Hasil penelitian tanggal 20 November 2012**

Penelitian tanggal 20 November 2012 pukul 10.00-10.45 WIB merupakan penelitian yang kelima yaitu memberikan intervensi keempat pada kelompok eksperimen setelah dilakukan intervensi yang ketiga. Pemberian intervensi yang keempat ini adalah membahas materi tentang pengenalan korespondensi pola ejaan dengan bunyi dengan menggunakan media kata bergambar.

Pada penelitian dijelaskan sebagai berikut:

1) Langkah persiapan

Peneliti menyiapkan beberapa media kata bergambar untuk kelompok eksperimen, sesuai dengan materi yang di berikan yaitu materi tentang pengenalan korespondensi pola ejaan dengan bunyi. Dan menyiapkan beberapa materi tentang pengenalan korespondensi pola ejaan dengan bunyi untuk pembelajaran konvensional pada kelompok kontrol.

2) Langkah pelaksanaan

a) Tahap pembukaan :

(1) Peneliti memberikan salam sapa kepada siswa.

(2) Peneliti memimpin do'a sebelum mengawali kegiatan.

b) Tahap kegiatan:

- (1) Menyuruh anak untuk memasukkan semua alat tulis dan buku ke dalam laci, lalu meminta anak-anak duduk manis dan tangan dilipat.
- (2) Memberitahukan kepada siswa kalau hari ini belajar mengenal korespondensi pola ejaan dengan bunyi dengan menggunakan media kata bergambar.
- (3) Peneliti mencontohkan beberapa korespondensi pola ejaan dengan bunyi sesuai dengan media kata bergambar.
- (4) Peneliti mengenalkan atau mencontohkan satu persatu korespondensi pola ejaan dengan bunyi secara oral kepada anak-anak.
- (5) Anak-anak diminta bersamaan untuk membaca ulang pola ejaan kata dengan bunyi, yang sesuai dicontohkan oleh peneliti.
- (6) Anak-anak bergantian di panggil namanya untuk membaca pola ejaan dengan bunyi sesuai yang dicontohkan peneliti ke anak-anak.
- (7) Peneliti menyuruh siswa satu persatu maju kedepan untuk menuliskan kata sesuai gambar yang diperlihatkan oleh peneliti kepada anak.
- (8) Mengajari dan memberikan contoh ulang saat siswa masih mengalami kesulitan atau kesalahan pada saat membaca

dan penulisan huruf-huruf berupa suku kata yang dicontohkan oleh peneliti.

c) Tahap akhir :

(1) Peneliti menyampaikan bahwa kegiatan selesai.

(2) Mempersilahkan anak-anak untuk istirahat.

3) Hasil pengamatan

Pada pemberian intervensi keempat, saat peneliti menyuruh siswa satu persatu maju kedepan untuk menuliskan kata yang sesuai dengan gambar yang di tunjukkan oleh peneliti kepada anak, ada sebagian mampu untuk menulis dan membaca meskipun dengan mengejah. Dan ketika membaca pola ejaan anak-anak mulai bisa dan mampu untuk menirukan contoh dari peneliti. Meskipun ada salah satu anak yang masih malu kalau diminta untuk maju kedepan, sedangkan yang lain sudah berani. Peneliti tetap mengajari dan memberikan contoh ulang saat siswa masih mengalami kesulitan atau kesalahan pada saat penulisan huruf-huruf berupa suku kata yang sesuai dengan gambar yang diperlihatkan oleh peneliti.

4) Refleksi

Pada saat kegiatan belajar (pemberian intervensi) kepada anak-anak, tiba-tiba ada salah satu anak mengambil media kata bergambar, lalu semua anak-anak ikut mengambil media kata bergambar. Mereka merasa senang melihat gambar-gambar yang

ada di media kata bergambar. Peneliti pun memintanya kembali karena pembelajaran belum selesai.

**f. Hasil penelitian tanggal 22 November 2012**

Penelitian tanggal 22 November 2012 pukul 10.00-10.45 WIB merupakan penelitian yang keenam yaitu memberikan intervensi kelima pada kelompok eksperimen setelah dilakukan intervensi yang keempat. Pemberian intervensi yang kelima ini adalah membahas materi tentang cara membaca kata dengan lafal yang tepat dengan menggunakan media kartu kata bergambar.

Pada penelitian dijelaskan sebagai berikut:

1) Langkah persiapan

Peneliti menyiapkan beberapa media kata bergambar untuk kelompok eksperimen, sesuai dengan materi yang di berikan yaitu materi tentang cara membaca kata dengan lafal yang tepat. Dan menyiapkan beberapa materi tentang pengenalan korespondensi pola ejaan dengan bunyi untuk pembelajaran konvensional pada kelompok kontrol.

2) Langkah pelaksanaan

a) Tahap pembukaan:

(1) Peneliti memberikan salam sapa kepada siswa.

(2) Peneliti memimpin do'a sebelum mengawali kegiatan.

b) Tahap kegiatan:

- (1) Menyuruh anak untuk memasukkan semua alat tulis dan buku ke dalam laci; lalu menyuruh anak duduk manis dan tangan dilipat.
- (2) Memberitahukan kepada siswa kalau hari ini belajar cara membaca kata dengan lafal yang tepat dengan menggunakan media kata bergambar.
- (3) Peneliti mencontohkan beberapa cara membaca kata dengan lafal yang tepat sesuai dengan media kata bergambar.
- (4) Peneliti mencontohkan satu persatu cara membaca kata dengan lafal yang tepat secara oral kepada anak-anak.
- (5) Peneliti memberi media kata bergambar satu persatu pada anak, lalu anak diminta maju kedepan satu persatu kemudian anak menyebutkan nama gambar yang sesuai media kata bergambar yang anak pegang.
- (6) Anak-anak diminta bersama-sama untuk membaca ulang kata dengan lafal yang tepat yang sesuai dicontohkan oleh peneliti.
- (7) Anak-anak bergantian di panggil namanya untuk membaca kata dengan lafal yang tepat yang dicontohkan peneliti ke anak-anak.

(8) Peneliti menyuruh siswa satu persatu maju kedepan untuk menuliskan kata yang sesuai gambar yang diperlihatkan oleh peneliti kepada anak-anak.

(9) Mengajari dan memberikan contoh ulang saat siswa masih mengalami kesulitan atau kesalahan pada saat membaca dan penulisan kata-kata yang sesuai idengan gambar yang diperlihatkan oleh peneliti.

c) Tahap akhir :

(1) Peneliti menyampaikan bahwa kegiatan selesai.

(2) Mempersilahkan anak-anak untuk istirahat.

3) Hasil pengamatan

Pada pemberian intervensi kelima, anak-anak tetap senang dan semangat untuk belajar membaca dengan media kata bergambar. Anak-anak langsung minta bergantian maju kedepan untuk membaca sesuai gambar di media kata bergambar, serta menulis di papan sepeti biasa. Anak-anak sudah tidak ada yang malu-malu semua berebut untuk urutan pertama maju ke depan. Meskipun masih ada yang belum mampu untuk menulis dan membaca lancar namun anak-anak tetap semangat.

4) Refleksi

Setelah anak-anak di beri media kata bergambar, anak-anak diminta maju untuk membaca dan menulis sesuai media kata bergambar yang anak pegang, dan ada salah satu anak yang ingin

maju meskipun gilirannya sudah selesai, peneliti pun memberi pengertian kalau temannya juga harus maju bergantian.

**g. Hasil penelitian tanggal 26 November 2012**

Penelitian tanggal 26 November 2012 pukul 10.00-10.45 WIB merupakan penelitian yang ketujuh yaitu memberikan intervensi keenam pada kelompok eksperimen setelah dilakukan intervensi yang kelima. Pemberian intervensi yang keenam ini adalah membahas materi tentang cara membaca kata dengan lafal yang tepat dengan menggunakan media kata bergambar.

Pada penelitian dijelaskan sebagai berikut:

1) Langkah persiapan

Peneliti menyiapkan beberapa media kata bergambar untuk kelompok eksperimen, sesuai dengan materi yang di berikan yaitu materi tentang cara membaca kata dengan lafal yang tepat. Dan menyiapkan beberapa materi tentang pengenalan korespondensi pola ejaan dengan bunyi untuk pembelajaran konvensional pada kelompok kontrol.

2) Langkah pelaksanaan

a) Tahap pembukaan:

(1) Peneliti memberikan salam sapa kepada, siswa.

(2) Peneliti memimpin do'a sebelum mengawali kegiatan.

b) Tahap kegiatan:

- (1) Menyuruh anak untuk memasukkan semua alat tulis dan buku ke dalam laci, lalu meminta anak duduk manis dan melipat tangan.
- (2) Memberitahukan kepada siswa kalau hari ini belajar cara membaca kata dengan lafal yang tepat dengan menggunakan media kata bergambar.
- (3) Peneliti mencontohkan, beberapa cara membaca kata dengan lafal yang tepat sesuai dengan media kata bergambar.
- (4) Peneliti mencontohkan satu persatu cara membaca kata dengan lafal yang tepat secara oral kepada anak-anak.
- (5) Anak-anak diminta bersamaan untuk membaca ulang kata dengan lafal yang tepat yang sesuai dicontohkan oleh peneliti.
- (6) Anak-anak bergantian di panggil namanya untuk membaca kata dengan lafal yang tepat yang dicontohkan peneliti ke anak-anak.
- (7) Peneliti menyuruh siswa satu persatu maju kedepan untuk menuliskan kata yang sesuai gambar yang diperlihatkan oleh peneliti kepada anak-anak.
- (8) Peneliti membagi menjadi dua kelompok untuk membuat kuis yaitu dengan cara bermain sambil belajar.

(9) Mengajari dan memberikan contoh ulang saat siswa masih mengalami kesulitan atau kesalahan pada saat membaca dan penulisan kata-kata yang sesuai gambar yang diperlihatkan oleh peneliti kepada anak-anak.

c) Tahap akhir:

(1) Peneliti menyampaikan bahwa kegiatan selesai.

(2) Mempersilahkan anak-anak untuk istirahat.

3) Hasil pengamatan

Pada pemberian intervensi keenam menerapkan pemberian intervensi yang terakhir. Anak-anak masih tetap semangat, peneliti memberikan cara bermain sambil belajar. Yaitu di bentuk menjadi dua kelompok, yaitu kelompok mobil, apel dan ikan, kemudian anak diminta maju satu persatu untuk membaca media kata bergambar yang di bawah oleh peneliti, anak-anak pun semangat ingin mendapat nilai baik untuk kelompoknya. Hasilnya pun tidak jauh bedah hampir setiap kelompok semua bisa membaca media kata bergambar dengan lancar.

4) Refleksi

Peneliti membuat permainan yaitu bermain sambil belajar dengan menggunakan media kartu kata bergambar (flashcard), anak-anak menyambutnya dengan senang dan antusias untuk melakukan intruksi dari peneliti. Hampir semua rata-rata anak

mampu membaca media kata bergambar meskipun ads yang masih mengejah.

#### **h. Hasil penelitian tanggal 29 November 2012**

Penelitian tanggal 29 November 2012 pukul 10.00 - 10.45 WIB merupakan penelitian yang kedelapan yaitu memiliki tujuan untuk mengetahui kemampuan membaca permulaan pada anak, setelah di berikan intervensi sebanyak enam kali pertemuan.

Dalam pertemuan ini, peneliti mengajak siswa (anak TK B RA.Hidayatullah II Mojokerto) untuk belajar membaca, tanpa menggunakan media kata bergambar yaitu dengan cara memberikan soal posttest, yaitu tes kemampuan membaca. Tes kemampuan membaca, yang di gunakan dalam posttest sama dengan yang digunakan dalam pretest.

Pada penelitian dijelaskan sebagai berikut :

##### 1) Langkah persiapan

Peneliti mempersiapkan instrument check list kemampuan membaca permulaan, serta mempersiapkan soal *posttest* kemampuan membaca yaitu berupa lembar soal huruf-huruf konsonan dan beberapa kata yang sudah di siapkan oleh peneliti.

##### 2) Langkah pelaksanaan

###### a) Tahap pembukaan:

(1) Peneliti memberikan salam sapa kepada siswa.

(2) Peneliti memimpin do's sebelum mengawali kegiatan.

b) Tahap kegiatan:

(1) Memberitahukan kepada siswa kalau hari ini belajar membaca, dan meminta anak untuk membawa pensil untuk menulis.

(2) Anak di panggil maju kedepan satu persatu bergantian.

(3) Tes pertama yaitu membaca huruf a,b,d,e,i,k,l,m,n,o,p,s,t,u, dan beberapa kata seperti: “apel”, ”bola”, matahari “susu”, “kuda”, “pepaya”, “bola”, dan “duku”. Tes kedua yaitu tes tulis: anak diminta untuk menulis huruf a,b,d,e,i,k,l,m,o,p,s,t,u, dan menulis kata seperti: “apel”, “katak”, “kuda”, “matahari”, “duku”. yaitu, dengan cara mendekte huruf konsonan dan kata-kata yang sudah di siapkan oleh peneliti

(4) Anak yang menunggu panggilan atau anak yang sudah di panggil untuk tes kemampuan membaca, tugas selanjutnya anak diminta mengerjakan tugas yang di berikan oleh guru, agar proses *protest* berjalan dengan lancar dan anak-anak tidak sampai bermain dan kondisi anak tetap belajar seperti biasa.

c) Tahap akhir:

(1) Peneliti menyampaikan bahwa kegiatan selesai.

(2) Mempersilahkan anak-anak untuk istirahat

### 3) Hasil pengamatan

Saat pemberian *posttest*, anak-anak sangat semangat untuk membaca beberapa kata dan menulis yang sudah disiapkan oleh peneliti. Setelah peneliti memanggil anak maju kedepan satu persatu untuk tes membaca yaitu berupa membaca huruf konsonan dan beberapa kata dan tes tulis yaitu berupa mendekte huruf konsonan dan kata-kata tanpa gambar, lalu menunjukkan gambar tanpa nama. Soal-soal tes ini yang harus di selesaikan oleh siswa agar dapat mengetahui kemampuan membaca permulaan anak. Semangat anakanak sangat luar biasa, mereka tidak pernah menyerah dan tidak mengeluh ketika menjali beberapa tes yang di berikan oleh peneliti.

### 4) Refleksi

Saat kegiatan tes kemampuan membaca berlangsung yaitu *posttest* untuk mengetahui kemampuan membaca permulaan pada anak setelah diberi intervensi berupa media kata bergambar. Anak menunggu giliran untuk dipanggil, suasana tiba-tiba menjadi ramai karena semua ingin cepat dipanggil gilirannya. Akhirnya salah satu guru mencoba memberi pengertian pada anak-anak agar dapat kembali tenang dan menger akan tugas yang diberikan oleh guru sambil menunggu giliran untuk maju ke depan. Suasanaupun mulai tenang kembali sampai kegiatan tes kemampuan membaca permulaan selesai.

## B. Pengujian Hipotesis

Dalam penelitian ini, hipotesis berbunyi ada pengaruh kemampuan membaca permulaan yang di peroleh dari hasil pretest tanggal 06 November 2012 dan posttest tanggal 26 November 2012 antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol akan dianalisis dengan menggunakan analisis Uji 2 *Related Samples*, melalui program SPSS 16.0. Menunjukkan

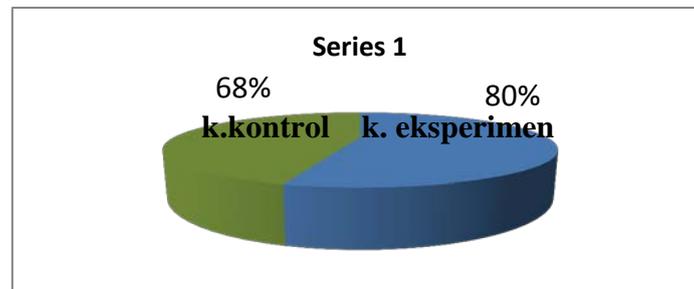
nilai  $Z_{\text{hitung}}$  sebesar -2.680, karena  $(-2.680 > 1.96)$  maka hipotesis statistik yang menyatakan terdapat perbedaan kemampuan membaca siswa antara siswa kelompok kontrol yang di berikan pembelajaran media konvensional dengan siswa kelompok eksperimen yang di berikan pembelajaran media kartu kata bergambar (flashcard) diterima.

Data yang diperoleh dalam penelitian, yaitu data kemampuan membaca permulaan siswa, dapat pula dilakukan pengujian hipotesis dengan membandingkan taraf signifikasinya (p-value) dengan galatnya. Berdasarkan data pada kolom Asymp. Sig (2-tailed) sebesar 0,007, atau signifikasinya  $> 0.05$  ( $0,007 > 0.05$ ), maka hipotesis statistik yang diajukan bahwa ada perbedaan kemampuan membaca siswa antara siswa kelompok kontrol yang diberikan pembelajaran media konvensional dengan siswa kelompok eksperimen yang di berikan pembelajaran media kartu kata bergambar pada siswa TK B di RA Hidayatullah II Gunung Gedangan Mojekerto, di terima.

Berdasarkan data penelitian ini dapat disimpulkan, nilai rata-rata hasil kemampuan membaca untuk siswa kelompok kontrol yang menggunakan media konvensional, mendapatkan nilai kemampuan membaca lebih rendah sebesar 68. Sedangkan siswa kelompok eksperimen yang menggunakan media kata bergambar mendapat nilai kemampuan membaca lebih tinggi sebesar 80, antara lain yaitu  $68 < 80$  menyatakan adanya perubahan yang signifikan pada kemampuan membaca permulaan siswa kelompok kontrol yang menggunakan media konvensional dengan kemampuan membaca permulaan siswa kelompok eksperimen yang menggunakan media kata bergambar. Hal ini juga terlihat dari 10 siswa kelompok eksperimen yang di bandingkan, terdapat 9 sampai dengan 10 siswa kelompok eksperimen kemampuan membacanya lebih tinggi di bandingkan kemampuan membaca siswa kelompok kontrol. Dari hasil penelitian tersebut terbukti bahwa siswa kelompok eksperimen yang di berikan pembelajaran media kata bergambar rata-rata memiliki kemampuan membaca lebih tinggi di bandingkan kemampuan membaca pada siswa kelompok kontrol.

Apabila dipadukan antara hipotesis statistik diatas dengan hipotesis penelitian yaitu media kata bergambar dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan pada siswa TK B RA. Hidayatullah II Gunung Gedangan Mojokerto, terbukti. Yaitu siswa TK B RA. Hidayatullah II Gunung Gedangan Mojokerto lebih semangat, tertarik dan dapat membaca lancar sesuai dengan media kata bergambar.

**Tabel 13. Rata-rata Kemampuan Membaca Setelah di Berikan  
raetment Antara Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen.**



Dari hasil observasi selama berlangsungnya pembelajaran membaca di kelas, terlihat ada perbedaan perilaku membaca antara siswa kelompok kontrol yang di berikan media konvensional dengan kelompok eksperimen yang di berikan media kata bergambar. Pada kelompok eksperimen dalam belajar membaca permulaan dengan menggunakan media kata bergambar siswa lebih semangat, tertarik dan dapat membaca dengan lancar, mudah paham ketika di beri penjelasan, siswa mampu membaca dan menulis kata dengan mandiri, siswa mampu berkonsentrasi mendengarkan saat peneliti memberikan contoh membaca kata dengan benar, siswa mudah diarahkan ketika di perintah peneliti untuk maju kedepan untuk membaca kata dan menulis kata. Sedangkan pada kelompok kontrol dalam belajar membaca permulaan dengan media konvensional terkesan siswa merasa jenuh dan bosan karena situasi pembelajaran yang serius dan bersifat monoton, sehingga menimbulkan kejenuhan siswa dalam belajar sehingga siswa kurang semangat untuk belajar membaca.

### C. Pembahasan

Berdasarkan data penelitian yang di analisis dengan menggunakan uji beda wilcoxon rank pada SPSS 16.0 ini dapat di simpulkan, nilai rata-rata hasil kemampuan membaca kelompok kontrol yang menggunakan media konvensional mendapatkan nilai kemampuan membaca lebih rendah dari kelompok eksperimen yang menggunakan media kata bergambar mendapat nilai kemampuan membaca lebih tinggi yaitu  $68 < 80$  menyatakan adanya perubahan yang signifikan pada kemampuan membaca permulaan siswa kelompok kontrol yang menggunakan media konvensional dengan kemampuan membaca permulaan siswa kelompok eksperimen yang menggunakan media kata bergambar. Dan di tandai dengan nilai  $Z_{hitung} -3.000 > 1,96$  sehingga hipotesis statistik yang diajukan bahwa ada perbedaan kemampuan membaca siswa antara siswa kelompok kontrol yang di berikan pembelajaran media konvensional dengan siswa kelompok eksperimen yang di berikan pembelajaran media kata bergambar pada siswa TK B pada mata pelajaran bahasa di RA.Hidayatullah II Mojokerto, di terima. Hasil ini menunjukkan bahwa kemampuan membaca permulaan anak yang di peroleh melalui pembelajaran yang menggunakan media kartu kata bergambar lebih tinggi dari pada kemampuan membaca permulaan anak yang di peroleh melalui pembelajaran konvensional.

Apabila dipadukan antara hipotesis statistik diatas dengan hipotesis penelitian yaitu media kartu kata bergambar dapat meningkatkan

kemampuan membaca permulaan pada siswa TK B RA. Hidayatullah II Gunung Gedangan Mojokerto, terbukti. Yaitu siswa TK B RA. Hidayatullah II Gunung Gedangan Mojokerto, terbukti lebih semangat, tertarik dan dapat membaca lancar dengan menggunakan media kartu kata bergambar.

Dalam penelitian ini semakin menegaskan bahwa alat peraga atau alat bermain adalah kelengkapan penting dalam menyelenggarakan pendidikan di TK. Penggunaan alat peraga yang menarik perhatian dan dekat dengan lingkungan anak dapat meningkatkan minat dan gairah anak untuk belajar di area baca tulis. Penggunaan media kartu kata bergambar dapat menjembatani kemampuan yang diperoleh anak di TK dengan lingkungan. Hal ini karena pada media kata bergambar tersebut disertai gambar-gambar yang menarik huruf awalnya sesuai dengan huruf yang di pelajari. Dengan digunakan media kartu kata bergambar kegiatan bermain sambil belajar lebih menyenangkan bagi anak. Berbeda dengan pembelajaran konvensional, terkesan siswa merasa jenuh dan bosan karena situasi pembelajaran yang serius dan bersifat monoton, sehingga menimbulkan kejenuhan siswa dalam belajar sehingga siswa kurang semangat untuk belajar membaca.

Dari data tersebut maka bila dirujuk pada teori Piaget (dalam Desmita 2007:130) bahwa struktur-struktur kognitif anak seperti kemampuan membaca harus dilatih, dan permainan merupakan setting yang sempurna bagi latihan membaca permulaan, yang memungkinkan

anak-anak dapat mengembangkan kompetensi-kopetensi dan keterampilan-keterampilan yang diperlukannya dengan cara menyenangkan. Jadi dapat di simpulkan bahawa kemampuan membaca permulaan pada siswa RA- B Hidayatullah II Gunung Gedangan Mojokerto antara kemampuan membaca permulaan, kelompok eksperimen yang pembelajarannya menggunakan media kartu kata bergambar (flashcard) lebih tinggi di bandingkan kemampuan membaca permulaan kelompok kontrol yang pembelajarannya menggunakan media konvensional.

Berdasarkan dari hasil penelitian-penelitian terdahulu, penelitian dari Evi Hasim, yaitu menunjukkan bahwa penggunaan media kata bergambar dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran membaca permulaan di kelas 1 sekolah dasar tidak efektif. Karena ditemukan bahwa siswa SD kelas 1 ternyata sudah bisa membaca kata, bahkan sudah bisa membaca kalimat. Sehingga media kata bergambar tidak layak di berikan pada siswa SD kelas 1. Dan hasil dari penelitian Wahyu, Sukartiningsih menunjukkan bahwa meningkatkan kualitas pembelajaran membaca permulaan di kelas 1 sekolah dasar melalui media kata bergambar tidak efektif. Karena ditemukan bahwa siswa SD kelas 1 ternyata sudah bisa membaca kata, bahkan sudah bisa membaca kalimat. Sehingga media kata bergambar tidak layak di berikan pada siswa SD kelas 1.

Maka dari itu peneliti ingin mencoba meneliti tentang penggunaan media kata bergambar dalam meningkatkan kualitas pembelajaran

membaca permulaan pada anak usia TK di RA. Hidayatullah II Gunung Gedangan Mojokerto. Dan terbukti hasil dari pemberian media kata bergambar pada siswa di RA. Hidayatullah II Gunung Gedangan Mojokerto efektif. Karena terdapat perbedaan yang signifikan kemampuan membaca permulaan antara pembelajaran yang menggunakan media konvensional dengan pembelajaran yang menggunakan media kata bergambar (flashcard) pada siswa TK B RA. Hidayatullah II Gunung Gedangan Mojokerto. Di tandai dengan nilai Zhitung  $-3.000 > 1,96$  Sehingga hipotesis statistik yang diajukan bahwa ada perbedaan kemampuan membaca siswa antara siswa kelompok kontrol yang diberikan pembelajaran media konvensional dengan siswa kelompok eksperimen yang diberikan pembelajaran media kartu kata bergambar (flashcard) pada siswa RA B Hidayatullah II Gunung Gedangan, di terima. Hasil ini menunjukkan bahwa media kata bergambar efektif untuk pembelajaran membaca permulaan pada siswa RA. B Hidayatullah II Mojokerto di bandingkan dengan pembelajaran dalam meningkatkan kualitas membaca permulaan di kelas 1 sekolah dasar yaitu tidak efektif, karena ditemukan bahwa siswa SD kelas 1 ternyata sudah bisa membaca kata, bahkan sudah bisa membaca kalimat.